

KIA9_APJK_024

PENGARUH KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK, NILAI EKSPOR, DAN KONSUMSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Algania Kurniawan¹⁾ dan Deni Iskandar²⁾

¹⁾Universitas Kristen Krida Wacana
email: algania.2018ea104@civitas.ukrida.ac.id

²⁾Universitas Kristen Krida Wacana
email: denny.iskandar@ukrida.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of public information disclosure, the value of exports, and public consumption on tax revenue in Indonesia in the period 2011-2020. Of the 60 samples obtained from the Republic of Indonesia financial report, consumer survey report, public information access report and Indonesian export value. In processing data of this study, researchers use secondary data and regression analysis. From the processed data, it has been found that public information, export value, and public consumption have a positive and significant impact on tax revenue. The implication of this research is to provide a detailed explanation and information regarding the effect of public information, export value, and public consumption on tax revenue in Indonesia in the period 2011-2020.

Keywords : *public information disclosure, export value, public consumption, and tax revenue.*

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu komponen penting dan tidak dapat dilepaskan di dalam suatu negara, dikarenakan pajak merupakan sumber yang memberikan kontribusi terbesar dalam pemasukan negara yang berguna dalam pembangunan ekonomi. Pajak bersifat memaksa yang didasari pada undang-undang, dimana masyarakat yang membayar pajak tidak merasakan imbalan secara langsung dan pajak tersebut digunakan negara untuk mengatur keperluan bagi kemakmuran rakyat-nya. Ada beberapa komponen penerimaan pajak dalam negeri, diantaranya adalah : PPN, PPh, PBB, bea cukai, dan pajak dari perdagangan internasional (bea masuk dan bea keluar). Dimana menurut Wijayanti & Budi N (2017) pendapatan negara yang berpotensi dan dapat terus ditingkatkan adalah PPN dan PPh. Disetiap tahun pemerintah selalu meningkatkan target penerimaan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang berguna dalam mengoptimalkan pendapatan negara agar dapat merealisasikan pembangunan perekonomiannya. Mengingat bahwa penerimaan pajak adalah salah satu sumbangsih terbesar yang memberikan kontribusi bagi negara sebagai sumber penerimaan untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pembangunan. Namun disamping itu terdapat masalah dimana realisasi penerimaan perpajakan tidak mencapai target estimasi yang telah ditetapkan pemerintah sebelumnya. Berikut adalah tabel perbandingan estimasi dan realisasi penerimaan pajak di Indonesia dalam kurun waktu 2011-2020. Dimana penulis mengambil data dari laporan keuangan Republik Indonesia.

Tabel 1. Perbandingan Realisasi dan Target Estimasi Penerimaan Pajak

Tahun	Realisasi	Target Estimasi	Pencapaian %
2011	919.535.434.390.961	878.685.216.762.000	4%
2012	1.033.935.003.832.590	1.016.237.341.511.000	2%
2013	1.077.309.220.752.240	1.148.364.681.288.000	-7%
2014	1.146.863.551.832.670	1.246.106.955.602.000	-9%
2015	1.240.372.331.294.000	1.489.255.488.129.000	-20%
2016	1.284.775.032.407.000	1.539.166.244.581.000	-20%
2017	1.343.529.642.786.000	1.472.709.861.675.000	-10%
2018	1.518.791.948.866.000	1.618.095.493.162.000	-7%
2019	1.546.134.751.864.000	1.786.378.650.376.000	-16%
2020	1.285.145.085.848.000	1.404.507.505.772.000	-9%

Sumber : Data diolah (Laporan Keuangan Republik Indonesia)

Dari hasil perbandingan tersebut maka peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak. Seperti faktor keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, dan konsumsi masyarakat saat ini. Dengan adanya keterbukaan informasi artinya negara bersikap transparan kepada masyarakat. Masyarakat diberikan kemudahan dalam mengakses informasi tersebut, dengan sifat transparansi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat membantu meningkatkan kepercayaan dan secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dalam melaporkan dan membayar pajak. Selain dapat menambah pemasukan pajak, keterbukaan informasi publik juga membantu pemerintah dalam mencegah adanya penghindaran dan penggelapan pajak hal ini sudah diungkapkan negara lewat buletin APBN (2017). Menurut hasil riset Gaalya (2015) menyatakan bahwa keterbukaan informasi publik berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak, sedangkan menurut Sookram & Saridakis (2009) serta Bandiyono & Putri (2021) menyatakan bahwa keterbukaan informasi publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Faktor lainnya yang mempengaruhi penerimaan pajak ialah nilai ekspor. Ekspor merupakan kegiatan penyerahan barang kena pajak dan jasa kena pajak dari daerah pabean keluar daerah pabean (keluar dari wilayah yurisdiksi Indonesia). Untuk ekspor sendiri menteri keuangan telah membuat peraturan dimana kegiatan ekspor dikenakan tarif PPN 0% untuk BKP dan JKP. Sedangkan untuk ekspor jasa harus memenuhi dua syarat yaitu jasa harus didasari atas perikatan atau perjanjian tertulis dan adanya pembayaran yang disertai bukti bayar yang sah atas penerima ekspor kepada PKP yang melakukan ekspor. Jika kedua syarat tersebut tidak dipenuhi maka penyerahan JKP tersebut tetap dikenakan PPN bertarif 10%. Menurut hasil riset Simarmata (2018) menyatakan bahwa nilai ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan pajak, sedangkan menurut Yuliyanti et al., (2021) nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penerimaan pajak.

Lalu faktor terakhir yang akan diuji oleh penulis ialah konsumsi masyarakat terhadap penerimaan pajak. Konsumsi diartikan sebagai pembelanjaan barang ataupun jasa oleh rumah tangga. Contohnya seperti kendaraan, perlengkapan rumah tangga, dan lainnya. Menurut data Badan Pusat Statistik, Indonesia mengalami inflasi yang meningkat dari tahun ke tahun, dimana jika inflasi meningkat menandakan bahwa kuatnya daya beli dan keyakinan konsumsi masyarakat, yang artinya jika konsumsi masyarakat meningkat maka sewajarnya penerimaan pajak berbanding lurus mengalami peningkatan. Dimana pada faktor ini, menurut hasil riset Simarmata (2018) menyatakan bahwa konsumsi masyarakat berpengaruh, positif, dan signifikan. Sedangkan pada jurnal ilmiah

Masyitah (2019) menyatakan bahwa konsumsi masyarakat tidak berpengaruh, positif, dan signifikan terhadap penerimaan pajak.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diteliti ialah apakah keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, dan konsumsi masyarakat dapat mempengaruhi penerimaan pajak di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat pengaruh keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, dan konsumsi masyarakat terhadap penerimaan pajak. Dimana penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi pemerintah untuk dapat lebih transparan dan memberikan kebijakan yang baik serta bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak yang baik.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS PENERIMAAN PAJAK

Dasar Teoritis dari penerimaan pajak yang didapatkan oleh negara adalah teori perilaku terencana yang menurut Saputra (2019) teori ini merupakan teori psikologis manusia yang menunjukkan bahwa terdapat niat pada perilaku manusia yang didasari pada sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dimana penerimaan pajak sendiri terdiri dari pendapatan pajak dalam negeri yang terbagi menjadi beberapa jenis seperti PPh, PPN, PBB, pendapatan cukai dan pendapatan lainnya serta pendapatan pajak perdagangan internasional yang berupa bea masuk dan bea keluar.

Dimana dengan sistem pemungutan perpajakan Indonesia yang terbagi menjadi self assessment, official assessment, dan withholding system mengharuskan masyarakat Indonesia untuk mengetahui cara melapor dan membayar pajaknya dengan lengkap, jujur, dan benar. Untuk itu diperlukan kesadaran manusia baik dalam niat, pengetahuan dasar akan perpajakan, dan faktor lingkungan yang baik agar dapat mendukung masyarakat tersebut untuk menjadi masyarakat dan/atau wajib pajak yang aktif dan sadar bahwa pajak yang dibayarkan adalah dana yang nantinya dikelola pemerintah untuk diolah baik dalam bentuk fasilitas, pengembangan infrastruktur, dan lainnya yang tujuannya adalah untuk mensejahterakan masyarakat dan negaranya.

KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Keterbukaan informasi publik diatur dalam UU No 14 Tahun 2008, dimana setiap masyarakat memiliki hak untuk tau dan memperoleh informasi publik. Keterbukaan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan peran masyarakat, mengembangkan pengetahuan, dan untuk mewujudkan sikap transparansi dan akuntabel suatu negara kepada masyarakatnya. Dimana kebijakan-kebijakan publik yang diberikan pemerintah telah mempengaruhi hajat hidup masyarakat (yang merupakan salah satu manfaat dari pajak yang tidak dirasakan secara langsung), sehingga dengan adanya keterbukaan informasi publik membuat masyarakat sadar bahwa pajak yang dilaporkan dan dibayarkan kepada negara dipakai dan disalurkan dengan baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gaalya (2015) dimana penulis menyatakan bahwa keterbukaan informasi publik berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rahma (2019) dimana transparansi pajak yang merupakan salah satu informasi publik, secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Dimana atas kepatuhan tersebut secara langsung akan meningkatkan penerimaan pajak negara

NILAI EKSPOR

Ekspor ialah kegiatan pengiriman barang dan/atau jasa ke luar negeri (diluar daerah pabean), dimana

mengeluarkan barang dan/atau jasa tersebut dari peredaran masyarakat dalam wilayah yurisdiksi Indonesia dan mengirimkan barang dan/atau jasa tersebut ke luar wilayah yurisdiksi Indonesia yang mana sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah dan mengharapkan adanya timbal balik dalam bentuk pembayaran valuta asing. Dengan adanya peningkatan nilai ekspor dalam suatu negara diduga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2018) dimana menyatakan bahwa semakin besar nilai ekspor maka akan semakin tinggi juga penerimaan pajak dan penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al., (2021) yang menyatakan bahwa nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Untuk itu pemerintah juga mendukung adanya kegiatan ekspor dengan memberikan fasilitas berupa PPN dengan tarif 0% (nol persen) bagi PKP yang melakukan kegiatan ekspor.

KONSUMSI MASYARAKAT

Konsumsi ialah kegiatan memakai barang hasil produksi atau jasa yang langsung memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Konsumsi merupakan kegiatan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Konsumsi atas sifat yang tahan lama contohnya seperti pembelian perlengkapan dan kendaraan, dan juga konsumsi atas barang dan/atau jasa yang tidak tahan lama contohnya seperti makanan dan pakaian, perbaikan kendaraan, dsb. Untuk pembelanjaan jasa ialah pembelanjaan barang yang tidak berwujud namun dapat dirasakan manfaatnya contohnya seperti pelayanan kesehatan, pelayanan perbaikan alat elektronik, dan pendidikan.

Tujuan konsumsi ialah untuk menghabiskan nilai guna dari barang atau jasa tersebut, dimana masyarakat

melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan adanya kegiatan konsumsi maka secara langsung mendukung kegiatan produksi. Konsumsi juga merupakan salah satu faktor yang menentukan perekonomian suatu negara. Semakin besar kegiatan konsumsi suatu negara maka perekonomian negara tersebut juga akan semakin baik. Hal ini juga didukung dari penelitian Simarmata (2018) dan Masyitah (2019) yang menyatakan bahwa konsumsi masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak.

PENGARUH KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Penelitian sebelumnya Gaalya (2015) yang menyatakan bahwa hubungan keterbukaan informasi publik terhadap penerimaan pajak berpengaruh positif dan signifikan, Hal ini dikarenakan dengan sikap pemerintah yang transparan terhadap masyarakat menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sehingga secara tidak langsung mendorong wajib pajak untuk sadar akan pajak dan melakukan kewajibannya dalam melaporkan dan membayar pajak kepada negara. Dimana peneliti menemukan hasil bahwa pada pandemi covid-19 yang mendorong pemerintah untuk terjun pada era digital, dapat dilihat bahwa pemerintah semakin terbuka atas informasi publik kepada masyarakat lewat situs resmi pemerintahan. Dasar teoritis dari hipotesis ini ialah berdasarkan pada kepercayaan. Dimana kepercayaan menimbulkan keyakinan atas reliabilitas dan integritas pada pihak yang dipercayainya, pihak yang memiliki dasar kepercayaan yakin akan tindakan dan keputusan yang dikeluarkan oleh pihak yang dipercayai. maka dapat dirumuskan hipotesis pertama seperti berikut :

H1 : Keterbukaan informasi publik berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak

PENGARUH NILAI EKSPOR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Penelitian sebelumnya Simarmata (2018) yang menyatakan bahwa hubungan nilai ekspor terhadap penerimaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan, Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan

nilai ekspor menunjukkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi negara yang berbanding lurus dengan adanya peningkatan pemasukan pajak dalam negeri lewat pendapatan bea keluar, PPN bagi yang tidak memenuhi syarat, dan pajak lainnya, serta dapat meningkatkan devisa negara. Dimana peneliti menemukan hasil bahwa pada tahun 2019 penerimaan pajak Indonesia mengalami penurunan sebesar 16%, angka ekspor juga mengalami penurunan sebesar 7%. Hal ini berdampak dengan terjadinya pandemi covid-19 yang menghambat ekspor negara dan perekonomian negara. Berdasarkan pada teori permintaan dan penawaran, dimana bila minat atas permintaan ekspor menurun maka aktivitas ekspor yang akan meningkatkan penerimaan pajak dalam bentuk bea keluar juga akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Maka dapat dirumuskan hipotesis kedua seperti berikut :

H2 : Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak

PENGARUH KONSUMSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Penelitian sebelumnya Simarmata (2018) dan Rachman et al., (2021) yang menyatakan bahwa hubungan konsumsi masyarakat terhadap penerimaan pajak berpengaruh positif dan signifikan, Hal ini dikarenakan apabila indeks konsumsi masyarakat dalam suatu negara meningkat terhadap barang dan/atau jasa secara langsung mempengaruhi penerimaan pajak, dikarenakan dengan kegiatan konsumsi artinya adanya perputaran ekonomi yang disertai dengan pemerataan masyarakat yang menyebabkan penerimaan atas pajak meningkat sebab terdapat perubahan jumlah pembayaran pajak. Selain dari pada itu pertumbuhan ekonomi yang cepat juga meningkatkan biaya hidup suatu masyarakat yang secara langsung mempengaruhi penerimaan pajak negara. Dimana peneliti menemukan hasil dari data olah bahwa peningkatan dan penurunan pendapatan pajak berbanding lurus dengan peningkatan dan penurunan indeks konsumsi masyarakat. Dengan teori permintaan dan penawaran, yang menjelaskan ketertarikan masyarakat atas niat konsumsi rumah tangga yang mempengaruhi harga barang, yang mana akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga seperti berikut :

H3 : Konsumsi masyarakat berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian penjelasan. Bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui uji hipotesis, untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan pendekatan kausal maka dapat diketahui hubungan antara variabel X1 (keterbukaan informasi publik), X2 (nilai ekspor), X3 (konsumsi masyarakat) terhadap Y (penerimaan pajak) secara simultan maupun parsial. Jenis data penelitian ini memakai data sekunder dimana sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi pemerintah Indonesia seperti badan pusat statistik, bank Indonesia dan kementerian keuangan Republik Indonesia. Populasi penelitian ini ialah jumlah masyarakat yang memohon permintaan data informasi publik kepada pemerintah di Indonesia, nilai ekspor Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat Indonesia dan tingkat penerimaan pajak di Indonesia pada periode 2011-2020. Sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan memakai seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi. Dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada metode penelitiannya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS V25. Dengan rumus sebagai berikut :

Karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel yang berbeda-beda, maka dilakukan persamaan regresi pada data abnormal setelah data tersebut di log, kemudian dibuatkan model second difference. Bentuk perubahan persamaan regresi second difference adalah sebagai berikut :

OPERASIONALISASI VARIABEL

Penerimaan pajak diukur dengan indikator jumlah masyarakat yang memohon informasi publik, nilai ekspor yang terjadi dalam suatu periode, dan indeks konsumsi masyarakat yang terjadi pada periode tersebut. Dimana konsep dari penerimaan pajak sendiri ialah sumber penerimaan yang diperoleh negara dari wajib pajak atau pengusaha kena pajak yang mana pajak yang dibayarkan digunakan untuk membiayai kebutuhan perekonomian negara.

Variabel keterbukaan informasi publik diukur dengan indikator jumlah pemohon informasi publik, jumlah pemohon yang dikabulkan, dan jumlah pemohon yang ditolak. Dimana konsep informasi publik sendiri ialah keterbukaan informasi publik kepada masyarakat menunjukkan sikap transparansi dimana dapat meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat bahwa negara benar dalam mengelola pajak yang dibayarkan sehingga secara tidak langsung membuat masyarakat sadar akan kewajiban perpajakannya. Variabel nilai ekspor diukur dengan indikator jumlah nilai ekspor dalam suatu periode (FOB) pada setiap pelabuhan di 6 pulau besar di Indonesia. Dengan konsep nilai ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pemasukan pajak atas pendapatan perdagangan internasional berupa bea keluar.

Variabel konsumsi masyarakat diukur dengan indikator indeks keyakinan konsumen, kondisi ekonomi pada saat periode tertentu, dan ekspektasi konsumen pada periode tersebut. Dengan konsep tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi memberikan kenaikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang secara langsung menambah penerimaan pajak negara. Dimana semua variabel menggunakan rasio sebagai skala pengukurannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI SAMPEL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 60 yang mana diambil dari laporan keuangan Republik Indonesia, laporan akses informasi publik, laporan survey konsumen dan laporan nilai ekspor Indonesia menurut pelabuhan utama pada tahun 2011-2020. Data sampel diperoleh dari situs resmi pemerintah seperti badan pusat statistik, bank indonesia dan kementerian keuangan Indonesia. Dimana dengan teknik sampling jenuh dan time series memakai seluruh anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 2. Sumber Penelitian

Keterangan	Tahun Penerbitan	Jumlah
Laporan keuangan Republik Indonesia	2008-2020	13
Laporan akses informasi publik	2011-2020	10
Laporan survey konsumen	2004-2021	18
Laporan nilai ekspor Indonesia	2000-2020	21
Total		10

Sumber : Data diolah

Dikarenakan laporan tahun terbit yang berbeda-beda, maka diambil data olah sampel dari tahun 2011-2020 untuk semua laporan sehingga total tahun laporan sebesar 10. Adapun 6 pulau besar di Indonesia sehingga total keseluruhan sampel adalah 60 dari populasi.

Tujuan dari statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan data apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan statistik deskriptif dari data yang sudah diperoleh:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Keterbukaan_Informasi_Publik	60	.3759	2.9704	1.586310	.5987038
X2_Nilai_Ekspor	60	2.7426	4.9248	4.089367	.6788522
X3_Konsumsi_Masyarakat	60	1.9736	2.8165	2.486398	.2398173
Y_Penerimaan_Pajak	60	13.6235	14.7428	14.182595	.3523026
Valid N (Listwise)	60				

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Penelitian ini menggunakan uji histogram, probability plot, dan tes one-sample Kolmogorov- Smirnov sebagai pengujian normalitas data. Pada uji histogram dengan melihat visual dari hasil output grafik histogram yang berbentuk seperti lonceng artinya data berdistribusi normal. Lalu pada uji probability plot dimana penyebaran titik pada sumbu diagonal probability plot menyebar dan mengikuti arah garis maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada data yang diolah adalah normal. Berikutnya pada uji one-sample Kolmogorov-Smirnov dimana pada hasil output dari data yang diolah menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,959 dimana lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data adalah normal.

UJI MULTIKOLONIERITAS

Hasil menunjukkan nilai tolerance variabel keterbukaan informasi publik sebesar 0,702, variabel nilai ekspor sebesar 0,438, dan variabel konsumsi masyarakat sebesar 0,422 yang mana lebih besar dari 10%. Berikutnya nilai VIF variabel keterbukaan informasi publik 1,424, VIF variabel nilai ekspor 2,283, dan VIF variabel konsumsi masyarakat 2,373 yang lebih kecil dari pada 10 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apabila terjadi ketidaksamaan varian dalam sebuah model regresi. Dalam penentuannya peneliti menggunakan uji Glejser sebagai dasar pengambilan hasil dimana dengan nilai sig variabel keterbukaan informasi publik sebesar 0,653, sig variabel nilai ekspor 0,572, sig variabel konsumsi masyarakat 0,596 yang mana ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berikutnya untuk lebih memastikan agar model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas maka digunakan grafik scatterplot. Dimana dalam hasil grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak keatas dan kebawah angka 0 pada sumbu Y maka dinyatakan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi dipakai untuk mengetahui bila adanya hubungan antar variabel dalam model regresi dengan periode sebelumnya (perubahan waktu), dengan memakai cara Durbin-Watson test pada hasil output autokorelasi maka didapat hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,6961 dan bila dibandingkan

dengan nilai pada tabel sig 5% dengan jumlah variabel bebas ($k=3$) dan jumlah sampel ($n=60$) maka didapatkan hasil 1,6889. Dimana syarat tidak terjadi autokorelasi adalah nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$. Pada uji autokorelasi penelitian ini hasil menunjukkan $1,6889 < 1,6961 < 2,3111$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

UJI REGRESI LINER BERGANDA

Uji analisis regresi linier berganda berguna untuk menguji adanya pengaruh antar variabel bebas (keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, konsumsi masyarakat) terhadap variabel terikat (penerimaan pajak). Berdasarkan hasil output analisis regresi linier berganda maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$DY = D\alpha + \beta_1DX_1 + \beta_2DX_2 + \beta_3DX_3 + e$$

$$\text{Penerimaan pajak} = 11.240 + 0,126 + 0,192 + 0,787 + e$$

Bila hasil koefisien pada tabel B bernilai positif dan nilai sig pada variabel keterbukaan informasi publik adalah 0,000, variabel nilai ekspor 0,000, dan variabel konsumsi masyarakat 0,000 yang mana kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh positif terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Maka penjelasan yang terjadi adalah :

1. Keterbukaan informasi publik berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak (sig $0,00 \leq 0,05$). Dimana dengan setiap penambahan 1 satuan akan menambah penerimaan pajak sebesar 0,126.
2. Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak (sig $0,00 \leq 0,05$). Dimana dengan setiap penambahan 1 satuan akan menambah penerimaan pajak sebesar 0,192.
3. Konsumsi Masyarakat berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak (sig $0,00 \leq 0,05$). Dimana dengan setiap penambahan 1 satuan akan menambah penerimaan pajak sebesar 0,787.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

UJI STATISTIK t

Pada uji statistik-t ini digunakan untuk menguji bila ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat didalam model penelitian dengan melihat hasil hitung t dan membandingkannya dengan nilai t tabel. Berikut adalah hasil uji statistik-t terhadap data diolah :

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik-t
Coefficients²**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients)	t	Sig.
	θ	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.240	.103		108.753	.000
X1_Keterbukaan_Informasi_Publik	.126	.019	.213	6.739	.000
X2_Nilai_Ekspor	.192	.021	.371	9.262	.000
X3_Konsumsi_Masyarakat	.797	.060	.536	13.114	.000

a. Dependent Variable : Y_Penerimaan_Pajak

Apabila nilai t-hitung > nilai t-tabel maka terdapat pengaruh antara variabel keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, dan konsumsi masyarakat terhadap variabel penerimaan pajak dan hipotesis diterima. Nilai t-tabel pada penelitian ini adalah :

$$t\text{-tabel} = (\alpha/2 ; df \text{ residual})$$

$$t\text{-tabel} = (0,05/2 ; 56)$$

$$t\text{-tabel} = 2,00324$$

nilai df residual dapat dilihat dalam tabel 5 pada tabel anova.

Tabel 5. Hasil Nilai df Residual ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.034	3	2.345	455.204	.000 ^b
Residual	.288	56	.005		
Total	7.323	59			

- Dependent Variable : Y_Penerimaan_Pajak
- Predictors : (Constant), X3_Konsumsi_Masyarakat, X1_Keterbukaan_Informasi_Publik, X2_Nilai_Ekspor

Dengan demikian berdasarkan pada output SPSS diketahui bahwa :

- Nilai t hitung pada variabel keterbukaan informasi publik adalah 6,739 > nilai t-tabel 2,00324, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima karena adanya pengaruh antara keterbukaan informasi publik dengan penerimaan pajak.
- Nilai t hitung pada variabel nilai ekspor adalah 9,252 > nilai t-tabel 2,00324, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima karena adanya pengaruh antara nilai ekspor dengan penerimaan pajak.
- Nilai t hitung pada variabel konsumsi masyarakat adalah 13,114 > nilai t-tabel 2,00324, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima karena adanya pengaruh antara konsumsi masyarakat dengan penerimaan pajak.

UJI STATISTIK F

Berikutnya adalah uji statistik-F yang mana digunakan peneliti untuk menguji pengaruh secara bersamaan dan signifikan antara variabel keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, dan konsumsi masyarakat terhadap variabel penerimaan pajak. Jika nilai f hitung > nilai f tabel maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat. Dimana hasil uji statistik-F ditunjukkan dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Statistik-F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.034	3	2.345	455.204	.000 ^b
Residual	.288	56	.005		
Total	7.323	59			

- Dependent Variable : Y_Penerimaan_Pajak
- Predictors : (Constant), X3_Konsumsi_Masyarakat, X1_Keterbukaan_Informasi_Publik, X2_Nilai_Ekspor

Diketahui nilai F tabel adalah $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana k adalah jumlah dari variabel bebas dan terikat, n adalah jumlah sampel, sehingga ($df_1 = 4-1 = 3$) dan ($df_2 = 60-4 = 56$) dengan nilai α sebesar 0,05 maka nilai F tabel yang didapat adalah 2,77. Sehingga nilai F sebesar 455,204 > 2,77 dan sig 0,000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Dimana variabel keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, dan konsumsi masyarakat berpengaruh dan signifikan terhadap variabel penerimaan pajak.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI R²

Pada tabel 7 akan menjelaskan mengenai pengujian koefisien determinasi R² yang digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel penerimaan pajak dalam menjelaskan bila ada perubahan dalam variabel keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, dan konsumsi masyarakat. Dimana nilai R² menunjukkan hasil seberapa tinggi tingkat kontribusi yang dapat mempengaruhi variabel bebas secara bersamaan. Dengan syarat nilai uji-F dalam analisis koefisien determinasi harus bernilai signifikan sehingga dapat dinyatakan adanya pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji koefisien determinasi R² pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.961	.958	.717714

- Predictors : (Constant), X3_Konsumsi_Masyarakat, X1_Keterbukaan_Informasi_Publik, X2_Nilai_Ekspor
- Dependent Variable : Y_Penerimaan_Pajak

Dimana nilai R² adalah 0,961 = 96,1% yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak sebesar 96,1% disebabkan karena variabel keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, dan konsumsi masyarakat. Sisanya 3,9% disebabkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

PENGARUH KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Sesuai dengan hasil uji t dari hipotesis 1, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif dari keterbukaan informasi publik terhadap penerimaan pajak. Dengan hasil t hitung yang positif sebesar 6,739 > nilai t-tabel 2,00324, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini juga menjelaskan bahwa semakin tinggi upaya pemerintah dalam melakukan transparansi besar-besaran perihal informasi publik apalagi didukung dalam era digital sekarang ini, maka pemerintah akan semakin terlihat akuntabel dan terpercaya dimata masyarakat sehingga membuat masyarakat menjadi lebih yakin dan berkeinginan untuk sadar dalam kewajiban perpajakannya. Hal ini mendukung penelitian dari Gaalya (2015) yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Sookram (2009) dan Bandiyono et al., (2021) yang menyatakan bahwa keterbukaan informasi publik berpengaruh, positif, namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak.

PENGARUH NILAI EKSPOR TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Sesuai dengan hasil uji t dari hipotesis 2, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif dari nilai ekspor terhadap penerimaan pajak. Dengan hasil t hitung yang positif sebesar 9,252 > nilai t-tabel 2,00324, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hal ini mendukung bahwa semakin tinggi tingkat ekspor dalam suatu negara maka pendapatan pajak yang diterima negara baik dalam bentuk bea keluar dan pajak jenis lainnya juga akan meningkat. Hasil ini mendukung penelitian dari Simarmata (2018) yang menyatakan bahwa nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Odhiambo (2015) dan Masyitah (2019) yang menyatakan bahwa nilai ekspor berpengaruh, negatif, dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Lalu menurut Yuliyanti et al., (2021) yang menyatakan bahwa nilai ekspor tidak berpengaruh, negatif, dan signifikan terhadap penerimaan pajak.

PENGARUH KONSUMSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Sesuai dengan hasil uji t dari hipotesis 3, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif dari nilai ekspor terhadap penerimaan pajak. Dengan hasil t hitung yang positif sebesar $13,114 >$ nilai t- tabel $2,00324$, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini mendukung bahwa apabila masyarakat dalam suatu negara adalah konsumtif dimana tingkat belanja rumah tangga meningkat maka akan mempengaruhi penerimaan pajak. Dimana semua jenis pajak juga akan mengalami peningkatan pemasukan bagi negara, dikarenakan adanya perputaran uang dari negara tersebut. Hal ini mendukung penelitian dari Simarmata (2018) dan Rachman et al., (2021) yang menyatakan bahwa konsumsi masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Masyitah (2019) yang menyatakan bahwa konsumsi masyarakat tidak berpengaruh, positif, dan signifikan terhadap penerimaan pajak.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan penjelasan lebih terperinci dan untuk menginformasikan mengenai pengaruh keterbukaan informasi publik, nilai ekspor, dan konsumsi masyarakat terhadap penerimaan pajak di Indonesia pada periode 2011-2020. Penelitian ini telah melewati uji kualitas data berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji regresi linier berganda. Serta juga telah melewati uji hipotesis berupa uji statistik t, uji statistik f, dan uji koefisien determinasi R^2 .

Keterbukaan informasi publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada era digital dan online ini pemerintah mulai terbuka dan melakukan sikap yang cukup transparan kepada masyarakatnya dengan memberikan akses yang mudah dan lengkap kepada masyarakat perihal laporan informasi publik yang dapat dilihat pada website kementerian keuangan, DJP, dan situs resmi pemerintahan lainnya. Walaupun data yang diberikan tidak begitu terperinci dan lengkap disetiap tahun terbitannya, namun hal tersebut cukup membuat masyarakat yakin terhadap dana pajak yang dikelola oleh pemerintah.

Nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Dimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa keadaan ekspor mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 dimana pandemi covid-19 mulai muncul maka tingkat kegiatan ekspor mengalami penurunan, namun pada satu tahun terakhir ini mulai mengalami peningkatan kembali dikarenakan keadaan ekonomi yang sudah mulai membaik karena covid-19 sudah mulai dapat ditangani dengan baik. Dimana bila tingkat kegiatan ekspor dalam suatu negara meningkat maka penerimaan pajak baik berupa bea keluar atau pajak bentuk lain juga akan mengalami peningkatan.

Konsumsi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Dimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa konsumsi masyarakat terus mengalami peningkatan diikuti dengan nilai inflasi yang meningkat. Sama halnya dengan nilai ekspor ketika pandemi covid-19 datang konsumsi masyarakat mengalami penurunan akibat adanya PPKM dan pemecatan karyawan akibat kondisi ekonomi yang tidak kondusif, namun saat ini sudah mengalami peningkatan yang drastis akibat dari pemulihan ekonomi karna covid-19 sudah dapat ditangani dengan baik dan adanya kelonggaran PPKM oleh pemerintah. Sehingga negara juga mengalami peningkatan pendapatan pajak akibat dari konsumsi masyarakat yang naik pada akhir-akhir ini.

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Dikarenakan data yang diperoleh oleh peneliti diambil langsung dari situs resmi pemerintahan Indonesia, sehingga data dari laporan memiliki angka yang tidak terperinci dan setiap situs memiliki tahun terbit yang berbeda-beda sehingga hanya mendapatkan sampel sejumlah 60 (memakai semua populasi untuk dijadikan sampel),

hal tersebut dikarenakan respon dari DJP yang tidak begitu cepat dan harus memakan waktu berbulan-bulan, sehingga peneliti memakai data yang diunggah dalam situs pemerintahan.

Peneliti juga memberikan saran untuk penelitian lanjutan agar penelitian penerimaan pajak ini dapat terus berkembang, dimana untuk peneliti selanjutnya jika tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul atau variabel yang serupa disarankan untuk mencari jumlah sampel atas tahun-tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya, lalu bila ingin mendapatkan hasil yang lebih rinci, disarankan untuk meminta data langsung kepada DJP atas penerimaan pajak per kantor wilayah di Indonesia walaupun respon yang diberikan tergolong lama. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil dari penelitian ini ter-update dan mendapatkan hasil yang menyerupai populasi sebenarnya.

REFERENSI

- Bandiyono, A. Putri, A. 2021. Analisis Keterbukaan Akses Informasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. 9(2): 121–134.
- Gaalya, M. 2015. Trade Liberalization and Tax Revenue Performance in Uganda. *Modern Economy*.06: 228–244.
- Rahma, M. 2019. Transparansi Pajak Dan Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Padawajib Pajak Kota Dki Jakarta). *Jurnal Buana Akuntansi*. 4(1): 1–18.
- Masyitah, E. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak. *Accounting Analysis Journal*. 3(1): 89–103.
- Odhiambo, O. Odada, J. 2015. Effects of zero rating value added tax on government revenue in Namibia. *African Journal of Economic and Management Studies*. 6(4): 343–355.
- Rachman, Y. Wulansari, D. Zaitun, U. Mardiah, R. Untari, I. Amelia, Y. Saudi, H. 2021. Value AddedTax : Development and Issues in Indonesia. *Review of International Geographical Education*. 11(5): 923–931.
- Saefuloh, A. 2017. *Keterbukaan Informasi Keuangan dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Perpajakan Kendala Pemenuhan Rumah dalam Mengurangi Backlog. II*. Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI. Indonesia.
- Saputra, H. 2019. Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. 3(1): 47.
- Simarmata, M. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Di Indonesia. *Quantitative Economics Journal*. 7(1): 22–33.
- Sookram, S. Saridakis, G. 2009. The Effect of Economic Factors on the Tax Ratio in Trinidad and Tobago. *The Journal of Developing Areas*. 42: 111–128.
- Wijayanti, W. Budi, Y. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Penerimaan Pajak Negara Dan Efektifitas Peraturan Perpajakan. *Media Ekonomi*. 18(1): 27–40.
- Yuliyanti, A. Estiningrum, S. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Jmsab 421*. 4(2): 421–428